

Pengaruh Tekanan Situasional terhadap Kecurangan Akuntansi Ditinjau dari *Love Of Money*

Gede Widiadnyana Pasek^{1*}¹STIE Satya Dharma, Singaraja, Indonesia* widiadnyanapasek@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan perlakuan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan perlakuan tekanan situasional dengan mengendalikan variabel *love of money*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian ini hanya memperhitungkan skor akhir. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner berupa kasus. Setelah eksperimen berakhir data dianalisis dengan menggunakan analisis kovarian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan tekanan situasional, kemudian hasilnya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan tekanan situasional setelah variabel *love of money* dikendalikan.

Kata Kunci : Tekanan Situasional, Love of money, Kecurangan Akuntansi

Abstract

This study aims to determine the differences in accounting fraud behavior between those given situational pressure treatment and those not given situational pressure treatment by controlling the love of money variable. This research is a quasi-experimental research with this research design only taking into account the final score. Collecting data in the study using a questionnaire in the form of cases. After the experiment ended the data were analyzed using covariance analysis. The results showed that there were differences in accounting fraud behavior between those that were given situational pressure and those that were not given situational pressure, then the results also showed that there were differences in accounting fraudulent behavior between those that were given situational pressure and those that were not given situational pressure after the love of money variable was controlled..

Keywords: *Situational pressure, Love of Money, Fraud*

Pendahuluan

Semakin majunya perekonomian Indonesia tidak lepas dari peran industri perbankan dalam Laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Salah satu material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi organisasi yang sebenarnya. (Adhilla & Swarmilah, 2021).

Aktivitas yang dijalankan perusahaan selalu berinteraksi dengan berbagai pihak. Pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan sangat membutuhkan informasi keuangan tentang perusahaan tersebut. Informasi yang ada dalam laporan keuangan membutuhkan bahasa yang dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan tersebut. Manajer merupakan bagian dari perusahaan yang dapat memberikan informasi mengenai perusahaan.

History:

Received: 17 Mei 2021

Revised: 26 Juni 2021

Accepted: 28 Juni 2021

Published: 30 Juni 2021

Publisher: Undiksha Press**Licensed:** This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Manajer dalam menginformasikan segala aktivitas perusahaan selama periode tertentu menggunakan alat, salah satu alat yang digunakan manajer dalam mengkomunikasikan informasi adalah Laporan keuangan, laporan keuangan manajer tidak hanya digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak internal yaitu pada atasan maupun karyawan tetapi juga digunakan untuk menginformasikan kepada pihak luar perusahaan yaitu pada investor maupun kreditor. Tujuan penginformasian laporan keuangan manajer adalah untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menyadari Informasi yang terkandung laporan keuangan sangat penting dalam memberikan informasi dan untuk dapat dijadikan alat analisis perusahaan untuk menghadapi tantangan ke depan, laporan keuangan dapat dijadikan manajer sebagai alat untuk memotivasi diri dan meningkatkan kinerja kerja untuk perusahaan sehingga dengan kinerja kerja yang baik maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin baik pula, maka laporan keuangan perusahaan harus dibuat sebaik mungkin yang bebas dari kondisi-kondisi individual untuk melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.

Terjadinya kecenderungan perilaku kecurangan akuntansi membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. Sebagai contoh, volume produktivitas organisasi melemah, belanja sosial organisasi semakin sedikit, kepercayaan masyarakat yang dilayani beralih ke organisasi lain, dan mitra kerja tidak selera lagi untuk tetap bekerja sama. Disisi lain kasus kecurangan akuntansi tidak terlepas dari pemberitaan media massa. Jika demikian yang terjadi, reputasi dan citra organisasi yang terbangun selama ini menjadi sulit untuk dijadikan daya saing dalam meraih persaingan pasar yang semakin tajam (Prawira & Nyoman Trisna Herwati, 2014).

Kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam laporan keuangan menyebabkan informasi yang disajikan menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan. Salah satu organisasi terbesar anti fraud di Amerika Serikat yakni *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* yang melakukan usaha pencegahan dan pemberantasan kecurangan akuntansi mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok yaitu kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi (Luluk Khoiriyah, 2019). Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Adelin, 2013).

Fraud merupakan tindakan tidak wajar dan salah penyajian fakta atas penggunaan sumberdaya perusahaan secara disengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi. Tindakan fraud merupakan perbuatan melawan hukum karena tidak sesuai dengan pasal 278 KUHP, pasal 268 KUHP (Priantara, 2013). "Kecurangan akuntansi merupakan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. *Fraud* juga diartikan sebagai salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia (IAI, 2018)". Cressey menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (pembenaran). *Pressure* (tekanan) muncul akibat kebutuhan atau masalah finansial, tetapi banyak yang terdorong akibat keserakahan. Keserakahan pada seseorang akan semakin meningkat jika orang tersebut memiliki moralitas yang rendah sehingga tidak dapat bertindak hal yang baik dan bermoral (Priantara, 2013). *Opportunity* (kesempatan) merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Para pelaku fraud percaya bahwa

aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. *Opportunity* untuk melakukan *fraud* akan semakin kuat jika tingkat pengendalian internal dalam suatu organisasi rendah. *Rationalization* (pembenaran) terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktivitasnya yang mengandung *fraud*. Para pelaku meyakini bahwa tindakannya merupakan tindakan yang wajar sebagai manusia yang memiliki sifat cinta uang (*love of money*), sehingga tindakannya itu tidak salah (Priantara, 2013).

Pencegahan kecurangan sangat penting dalam menunjang kerja organisasi (Junita 2021). Untuk melihat kinerja organisasi dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas jika proses akuntansinya terlaksana dengan baik. Dengan adanya pencegahan kecurangan akuntansi di organisasi, maka pembuatan laporan keuangan dapat berjalan dengan baik dan efektif karena adanya kebijakan dan peraturan yang tegas. Pencegahan kecurangan menggambarkan langkah-langkah untuk menghindari tindak kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi. Kecurangan akuntansi dapat terjadi di sektor publik maupun swasta dengan berbagai jenis kejahatannya. (Sulastri & Simanjuntak 2014) menjelaskan bahwa *accounting fraud tendency* lebih banyak terjadi di instansi pemerintah dikarenakan organisasi ini memiliki struktur yang cukup kompleks, sistem birokrasi yang berbelit-belit, integritas lingkungan kerja yang rendah, kontrol yang tidak efektif, dan tekanan yang tinggi. Kecurangan akuntansi diharapkan dapat diminimalisir sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak terdapat penyalahgunaan aset, dan korupsi. Teori *fraud triangle* yang dicetuskan Cressey sampai saat ini dipakai oleh para praktisi sebagai pendekatan dalam mendeteksi suatu tindak kecurangan (Ratmono & Yuvita Avried D, 2014). Tekanan yang diterima dalam pelaporan keuangan akan mempengaruhi individu untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dan tindakan yang menyimpang dari etika dan profesionalisme. Dari penelitian yang dilakukan (Ratmono & Yuvita Avried D, 2014) memberikan hasil bahwa tekanan memberikan pengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Tindakan penyimpangan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor individual seseorang yaitu salah satunya *love of money* yang artinya kecintaan terhadap uang. Uang adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rubenstein (dalam Elias dan Farag, 2010) di Amerika Serikat, keberhasilan diukur dengan uang dan pendapatan. Walaupun uang digunakan secara universal, arti dan pentingnya uang tidak diterima secara universal (McClelland, 1967). (Tang et al. 2005) berpendapat bahwa sikap terhadap uang yang dipelajari melalui proses sosialisasi didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara melalui kehidupan dewasa. Karena pentingnya uang dan interpretasinya yang berbeda, Tang memperkenalkan konsep "cinta uang". Teori tersebut berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Penelitian menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi dan lain-lain

Herzeberg (1987) menyatakan bahwa uang menjadi motivasi untuk sebagian orang, akan tetapi bagi orang lain uang merupakan sebuah faktor kesehatan (*hygiene factor*). *Love of money* digunakan sebagai konsep dalam menilai subjektifnya perasaan seseorang terhadap uang. (Tang 2006) menyatakan *love of money* adalah suatu sikap seseorang kepada orang lain dan keinginan serta aspirasi terhadap uang. Kecintaan akan uang dapat dibedakan berdasarkan kebutuhan setiap individu dan adanya pengaruh dari beberapa faktor seperti demografi yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, strata sosial dan ekonomi, dan latar belakang etnis. Penelitian mengenai sikap kecintaan manusia pada uang telah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang berbeda. (Hayes 2006) mengungkapkan beberapa faktor lain yang memengaruhi *love of money* yakni seperti kemampuan, ketidakcukupan, jaminan, hak miliki, kekuasaan, dan obsesi. Penelitian mengenai *love of money* menyatakan

bahwa love of money berhubungan dengan perilaku dalam organisasi baik yang tidak diinginkan maupun yang diinginkan.

Penelitian menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi dan lain-lain. Penelitian (Tang 1988) menghasilkan sebuah pengukuran yang disebut money ethic scale (MES), yang termasuk di dalamnya adalah sikap positif, sikap negatif, pencapaian, kekuatan, pengelolaan uang, dan penghargaan. Melihat pentingnya uang dan perbedaan interpretasi atas uang, Tang menghasilkan konsep “the love of money” pada literatur psikologi. Konsep-konsep tersebut digunakan untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsep *the love of money* berhubungan dengan beberapa perilaku organisasional yang baik maupun yang tidak diinginkan. Perilaku organisasional ditunjukkan dengan komitmen organisasi cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku.

Metode

Populasi adalah seluruh individu yang memiliki karakteristik sesuai obyek penelitian dan menjadi kawasan generalisasi (Dantes, 2007). Partisipan dalam penelitian eksperimen ini adalah mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja. Alasan pemilihan sampel ini adalah karena mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja karena mahasiswa sudah bekerja dan berkecukupan di bidang keuangan di perusahaan masing-masing. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi secara acak. (Sekaran, 2007) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel yaitu untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10-20 elemen untuk menentukan ukuran sampel. Dalam penelitian ini menggunakan partisipan sebanyak 124 partisipan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test Only Control Group Design*. Dalam rancangan ini, pengambilan sampel dilakukan dengan memilih kelas yang dijadikan sampel secara random. Sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara random. Selanjutnya kelompok eksperimen ini dikenai perlakuan selama jangka waktu tertentu, kemudian pada akhir perlakuan kedua kelompok akan dikenai pengukuran (*post-test*). Perbedaan yang timbul dianggap bersumber dari variabel perlakuan. Rancangan penelitiannya ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1 *Posttest Only Control Group Design* (Isaac.1971)

Kelompok	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen (R*)	X	T2
Kontrol (R)	--	T2

Sedangkan rancangan analisis penelitian ini adalah rancangan kovarian. Pemilihan rancangan analisis ini disesuaikan dengan data yang diharapkan, yaitu perilaku kecurangan akuntansi (variabel terikat) sebagai akibat perlakuan mendapatkan tekanan situasional dan perlakuan tidak mendapatkan tekanan situasional (variabel bebas) dengan pengendalian variabel *love of money*. Berikut adalah rancangan analisis kovarian seperti disajikan pada tabel 2

Tabel 2 Rancangan Analisis Kovarian

Tekanan Situasional (A1)		Non Tekanan Situasional (A2)	
Love Of	Perilaku Kecurangan	Love Of Money	Perilaku Kecurangan

Money (x)	Akuntansi (Y)	(x)	Akuntansi (Y)
-----------	---------------	-----	---------------

Agar penelitian eksperimen berjalan sesuai dengan rencana dan lebih terarah Peneliti memberikan tahapan-tahapan penelitian. Pada tahap awal responden diberikan kusioner berupa kasus dan responden diberikan waktu untuk membaca kasus tersebut, peneliti mengintruksikan bahwa responden mengalami kejadian yang terjadi didalam kasus tersebut setelah membaca kasus yang diberikan responden diminta untuk mengisi pertimbangan yang ada di dalam kasus tersebut, setelah mengisi pertimbangan di dalam kasus, kemudian reponden memasukkan kuesioner ke dalam amplop yang telah disediakan. Kemudian untuk tahap kedua peneliti memberikan pertanyaan kepada reponden untuk meyakinkan peneliti memang benar reponden mengerti tentang kasus yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data perilaku kecurangan akuntansi yang diberi perlakuan tekanan situasional dan tidak diberikan perlakuan tekanan situasional dan data mengenai *love of money*. Data diuji menggunakan analisis varian satu jalur dan analisis kovarian satu jalur untuk dapat menjawab hipotesis penelitian. adapun hipoetsis penelitian ini adalah sebagai berikaut (1) terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan tekanan situasioanal dengan yang tidak diberikan tekanan situasional (2) setelah dikendalikan variebel *love of money* terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan tekanan situasional

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu menguji perbedaan perilaku kecurangan akuntansi yang diberikan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan tekanan situasional dilakukan dengan perhitungan anava satu jalur dengan ketentuan jika F_{hit} lebih besar dari F_{tab} pada taraf signifikan 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak begitu juga sebaliknya. Berikut tabel 3 ringkasan hasil anava satu jalur

Tabel 3 Tabel Ringkasan Anava satu jalur

Sumber Variasi	JK	Db	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}		Keputusan
					5%		
JK_{antar}	6754,02	1	6754,02	87,663	3,94		Signifikan
JK_{dalam}	9553,57	124	77,045	-	-	-	-
Total	16307,59	125	-	-	-	-	-

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya F_{hit} adalah 87,663, sementara F_{tab} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,94. Oleh karena itu F_{hit} lebih besar dari F_{tab} sehingga hipotesis alternative diterima dan hipotesis nol ditolak,hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan tekanan situasional. Dari hasil yang didapat bahwa takanan sistusional dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akuntansi hasil penelitain sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Pasek 2019) tentang kecurangan tekanan situasional memberikan pengaruh terhadap kecucurangan dalam pelaporan keuangan, kemudia juga mendukung dari Dari peneltian yang dilakukan (Ratmono & Yuvita Avried D, 2014) memberikan hasil bahwa tekanan memberikan pengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Hipotesis Kedua

Hipotesis yaitu menguji setelah dikendalikan variable *love of meoney* apakah ada perbedaan prilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan tekanan situasional dilakukan dengan perhitungan anakova satu jalur dengan ketentuan jika F_{hit} lebih besar dari F_{tab} pada taraf signifikan 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak begitu juga sebaliknya. Berikut tabel 2 ringkasan analisis kovarian satu jalur

Tabel 4 Tabel Ringkasan Anakova satu jalur

SV	JK (SS)	db	RJK (MS)	F*	Taraf Signifikan (5%)
Antar A	5684,992	1	5684,992	84,496	3,94
Dalam (error)	8275,559	123	67,281	-	-
Total (res)	13960,551	124	-	-	-

Tabel 4 memberikan gambaran bahwa besarnya F_{hit} adalah 84,496, sementara F_{tab} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,94. Oleh karena itu F_{hit} lebih besar dari F_{tab} sehingga hipotesis alternative diterima dan hipotesis nol ditolak, hal ini berarti bahwa setelah dikendalikan *love of money* terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara subyek yang diberikan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan tekanan situasional. Dari hasil penelitian yang didapat semakin menguatkan hasil dari penelitian Donal Cressey (1953) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. kondisi tersebut adalah tekanan (pressure), tekanan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tekanan situasional terhadap perilaku kecurangan akuntansi ditinjau dari *love of money* maka peneliti menarik simpulan yaitu *Tekanan situasional* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan perlakuan hasil penelitian ini mendukung teori fraud triangle bahwa keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik antara lain sebagai berikut. Eksperimen ini hanya memperhatikan variabel *love of money*. Beberapa variabel noneksperimental lain seperti usia, jenis kelamin dan pengalaman belum dikontrol dalam eksperimen ini.

Daftar Pustaka

- Adelin, V. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Basri, Y. M. (2014). Efek Moderasi Religuitas dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (Money Ethics) dan Kecurangan Pajak (Tax Evasion). *Simposiun Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 3, 53-81
- Dantes, N. (2007). *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Pasca Sarjana Undiksha.
- Elias, R.Z., 2006, "The impact of Professional Commitment and Anticipatory Socialization on Accounting Students' Ethical Orientation", *Journal of Business Ethics*
- Elias, R. Z. dan Farag. M. S. (2010). The Relationship Between Accounting Students' Love Of Money And Their Ethical Perception. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 Iss: 3, pp269-281

- Hayes, J. V. (2006). *Money Attitudes Economic Locus of Control and Financial Strain Among College Students.* A Desertation. Texas Tech University.
- Herzberg, F. (1987), "One more time: how do you motivate employees?", *Harvard Business Review*, September-October, pp. 109-20, (originally published January-February 1968).
- Luna-Arocas, R. and Tang, T.L.P. (2004), "The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: money profiles among university professors in the USA and Spain", *Journal of Business Ethics*, Vol. 50, pp. 329-54.
- Prawira, M. D., & Nyoman Trisna Herwati, N. A. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No1* .
- Priantara, Diaz. (2013). *Fraud Auditing dan Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ratmono, D., & Yuvita Avried D, A. P. (2014). Dapatkah Teori Fraud Triangel Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan ? *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Rubenstein, C. (1981), "Money and self-esteem, relationships, secrecy, envy, satisfaction", *Psychology Today*, Vol. 15 No. 5, pp. 94-118
- Sekaran, U. (2007). *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tang, T.L.P. (1988), "The Meaning of Money Revisited: The Development of the Money Ethic Scale", *34th Annual Meeting of the Southwestern Psychological Association*.
- Tang, T.L.P., Kim, J.K. and Tang, D.S.H. (2000), "Does attitude towards money moderate the relationship between intrinsic job satisfaction and voluntary turnover?", *Human Relations*, Vol. 53 No. 2, pp. 213-45
- Tang, T.L.P. and Chiu, R.K. (2003), "Income, money ethics, pay satisfaction, commitment, and unethical behavior: is the love of money the root of evil for Hong Kong employees?", *Journal of Business Ethics*, Vol. 46, pp. 13-30
- Tang, T.L.P., Tillery, K.R., Lazarevski, B. and Luna-Arocas, R. (2004), "The love of money and work related attitudes: money profiles in Macedonia", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 19 No. 5, pp. 542-8.
- Tang, T.L.P., Tang, D.S.H. and Luna-Arocas, R. (2005), "Money profiles: the love of money, attitudes, and needs", *Personnel Review*, Vol. 34 No. 5, pp. 603-24.
- Tang, T.L.P., Tang T.L.N., and Homaifar, B.Y. (2006), "Income, the love of money, pay comparison, and pay satisfaction, Race and gender as moderators", *Journal of Managerial Psychology* Vol. 21 No. 5, pp. 476-491.
- Sulastri, dan Simanjuntak. (2014). *Fraud pada Sektor Pemerintahan Berdasarkan Faktor*

Keadilan Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Etika Organisasi
Pemerintah.*e-Journal Magister Akuntansi Trisakti*. Vol: 1 No.2 .pp 199-227